

Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi

Diah Robiatul Adawiah¹, Machdum Bahtiar², Aspandi³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

diahra9@gmail.com¹, machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id²,
aspandi@uinbanten.ac.id³

Abstract: *This study aims to identify, analyze and provide updates to the actualization of POAC management of the Bait Et-Tauhied Islamic boarding school in the context of forming the character of religious students in the era of globalization. The research was conducted using field research methods with a qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Presentation, reduction, and verification are some of the data analysis methods that can be used. The results of the study show several ways POAC management is used in the Bait Et-Tauhied Islamic boarding school to shape the character of religious students in the modern era. Some examples are planning management that designs the vision, mission, and goals of Islamic boarding school education through character education programs, organizing management divides the main tasks and functions for each field implemented, and actuating management that uses habituation methods with activities involving religious activities.*

Keywords: *POACH Management, Santri Character, Islamic Boarding School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta memberikan informasi baru terkait bentuk aktualisasi manajemen POAC pondok pesantren Bait Et-Tauhied dalam konteks pembentukan karakter santri religius pada era globalisasi. Penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penyajian, reduksi, dan verifikasi (penarikan kesimpulan) adalah beberapa metode analisis data yang dapat digunakan. Hasil studi menunjukkan beberapa cara manajemen POAC digunakan di pondok pesantren Bait Et-Tauhied untuk membentuk karakter santri religius di era modern. Beberapa contohnya adalah manajemen perencanaan yang merancang visi, misi, dan tujuan pendidikan pondok pesantren melalui program pendidikan karakter, manajemen organizing membagi tugas pokok dan fungsi untuk setiap bidang yang dilaksanakan, dan manajemen actuating

yang menggunakan metode pembiasaan dengan kegiatan yang melibatkan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Manajemen POACH, Karakter Santri, Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Fenomena menurunnya karakter santri yang muncul di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied seperti tidak menghormati guru, berbicara tidak sopan, tidur di asrama pada saat jam pengajian, tidak melaksanakan sholat berjama'ah di masjid dan kegiatan keagamaan tidak tepat waktu.¹ Salah satu masalah yang sedang dibenahi di lapangan adalah kurangnya kesadaran santri untuk mematuhi dan mengikuti aturan, terutama dalam kegiatan ibadah dan keagamaan. Selain itu, kurangnya pengamalan dan penghayatan nilai-nilai kepondokan Bait Et-Tauhied menyebabkan kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan. Akibatnya, para ustadz tidak terlibat secara aktif dalam proses pendidikan, yang berdampak pada kesadaran dan tanggung jawab santri terhadap kegiatan yang dilaksanakan.²

Begitu juga dengan permasalahan yang sering kali dihadapi dalam aktivitas belajar seperti santri tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, mengganggu temannya ketika belajar, kurangnya dukungan orang tua dalam pendidikan, kurangnya kemandirian belajar siswa, rendahnya etos belajar siswa, dan keterbatasan kemampuan siswa.³ Fenomena masalah belajar tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja akademik atau prestasi siswa.

Untuk mengimbangi arus kemerosotan moral dan membentuk karakter di Pondok Pesantren bait Et-Tauhied, diperlukan proses pembangunan karakter bangsa. Dalam hal hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan hukum, adat istiadat, budaya, dan agama, karakter didefinisikan dengan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh manusia dalam perilaku.⁴

¹ Wawancara, Saepudin, Bidang Ubudiah, Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023. Pukul 14.00.

² Wawancara, KH. M. Ali Hasan, Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, Wawancara, 7 Desember 2023, Pukul 08.00.

³ Eva Liana dan Hanifah, "Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di Mts Negeri 2 Bengkulu Tengah," *TRIADIK* 17, no. 1 (2018): 22-31.

⁴ Sutrisno Mohamad, Mursalat Kulap, dan Laili Masithoh Hamdiyah, "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Historical Education in the Process of Nation Character Building of Indonesia," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 5 (2018): 312-16, <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.443>.

Santri yang baik akan menjalani kehidupan yang baik, menggunakan waktu mereka untuk mencari ridho Allah Swt, bertindak sesuai dengan syariat, dan belajar dengan sungguh-sungguh.⁵ Pembentukan karakter di Pondok Pesantren dapat dibentuk dan diterapkan secara religius sesuai dengan nilai islam. Dengan kegiatan Islami maka santri akan dibiasakan untuk berperilaku dan bertindak.⁶

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepribadian seorang anak sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik dan pemahaman agama yang kuat sesuai dengan nilai-nilai islami yang terkandung dalam al-Qur'an serta al-Hadits.⁷ Dibutuhkan manajemen yang efektif untuk membangun dan meningkatkan nilai-nilai karakter religius santri. Strategi manajemen ini akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Manajemen pendidikan Islam berupaya mewujudkan pendidikan karakter dan manusia tangguh berdasarkan konsep ajaran Islam.⁹ Kita harus menyadari bahwa aktivitas manajemen dapat membawa keberhasilan untuk mencapai visi dan misi yang dijalankan.¹⁰ Jadi, untuk mencapai tujuan, penting untuk menerapkan prinsip manajemen. Dalam bukunya Prinsip Manajemen tahun 1958, George R. Terry mengatakan bahwa empat komponen utama manajemen disingkat POAC adalah perencanaan

⁵ Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 513–26, <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.

⁶ Dindin Alawi, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, "Pendidikan Karakter melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2514–20, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5120>.

⁷ Kusuma Febra Anjar, Nurhayati, dan Susilo, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Peraturan Pondok di Era 4.0," *Jurnal Ilmiah: Mimbar Demokrasi* 21, no. 1 (2021): 48–52, <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046>.

⁸ Sandiko et al., "School Management in Forming Children ' s Religious Character," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 03 (2022): 655–66, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3383>.

⁹ Suriyati et al., "Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 95–112, <https://doi.org/10.31538/tjie.v4i1.355>.

¹⁰ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Makreju: Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 52–60, <https://doi.org/0.55606/makreju.v1i3.1615>.

(*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengontrolan (*Controlling*).¹¹

Studi tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan di pondok pesantren. Dalam studi 2019 oleh Syadidul, Muhammad, dan Candra, peran pesantren dalam meningkatkan karakter santri lebih difokuskan pada proses pembelajaran santri karena pesantren memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum pesantren, dan umumnya akan membentuk karakter santri dengan baik.¹² Studi Qurrotul 2020 menunjukkan bahwa pendidikan kepondokan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada membentuk karakter santri yang baik. Hal ini dapat dicapai melalui pondok pesantren, penyelenggara pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan murid-muridnya bukan hanya konsep tetapi juga.¹³

Pada tahun 2021, Firyal, Hanun, dan Beta melakukan penelitian tentang peran pondok pesantren dalam manajemen pendidikan islam dan pembentukan karakter santri. Peran ini dapat dilihat dari fungsi manajemen, seperti: 1) merencanakan pembentukan pendidikan karakter; 2) mengorganisasikan pondok pesantren dan pengasuh santri; 3) mengaplikasikannya pendidikan karakter dan 4) melakukan pengawasan.¹⁴

Menurut penelitian dini yang dilakukan pada tahun 2018, pendidikan karakter anak di era digital ternyata memiliki efek yang baik dan buruk. Kami sebagai orang tua, guru serta orang dewasa memiliki tugas untuk membimbing dan mengawasi anak-anak kita untuk menjalani hidup mereka dengan cara yang benar dan bermanfaat bagi mereka sendiri.¹⁵ Penelitian Yasin tahun 2022 melihat bagaimana manajemen kurikulum pesantren membantu santri menjadi mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian adalah penting bagi santri ketika mereka dewasa dan tidak lagi

¹¹ Abdul Goffar, "Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-qur'an dan Hadits)," *Islamic Akademika* 3, no. 1 (2016): 33–58.

¹² Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, dan Candra Wijaya, "Sosial dan Budaya Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri," *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 170–78, <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>.

¹³ Qurratul Aynaini, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada" (Uin Mataram, 2021).

¹⁴ Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabila, dan Beta Alviana Febrianti, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021): 963–70, <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>.

¹⁵ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 38–50, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.

berada di lingkungan pondok pesantren atau keluarga.¹⁶ Dengan demikian, secara khusus, fokus ini memiliki tujuan mengetahui dan menganalisis serta dapat memberikan solusi (*novelty*) terhadap bentuk aktualisasi manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam mengembangkan sifat religius seorang santri di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan bahan penelitian.¹⁷ Karena data yang dikumpulkan berupa kata atau deskripsi, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.¹⁸ Dalam kasus ini, peneliti menggunakan data lapangan secara langsung dan melakukan analisis kualitatif tentang cara manajemen POAC pondok pesantren Bait Et-Tauhied mempengaruhi karakter santri yang religius di era modern.

Ketika mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan melihat kegiatan santri di pesantren, terutama kegiatan beribadah, maka dilakukan metode. Dengan melakukan tanya jawab langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, metode wawancara membantu mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.¹⁹ Data tentang struktur organisasi, kegiatan santri, dan pondok dikumpulkan melalui dokumentasi. Hasil pengamatan lapangan langsung dan seluruh dokumen wawancara digunakan sebagai pendukung.²⁰ Sumber pendukung lainnya seperti buku, jurnal, karya ilmiah yang relevan, hasil penelitian dan dokumen lain terkait.

Peneliti memilih informan berdasarkan standar yang memastikan bahwa informan memiliki otoritas dan dapat memberikan informasi yang

¹⁶ Muhammad Yasin, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 72–79, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>.

¹⁷ Deden Dienul Haq dan Zuyyina Candra Kirana, "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–41, <https://doi.org/0.15642/jpi.2022.12.2.225-241>.

¹⁸ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁰ A Reni Anjani Puspita Syam Syam dan Nurdin, "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Munawwarah Desa Tirawuta Kecamatan Pondidahan," *Al-Munazzam* 1, no. 2 (2021): 138–57.

relevan.²¹ Kata kunci (*keyperson*) dalam penelitian ini adalah mudirul ma'had (pimpinan pondok pesantren), pengasuhan putra putri, dan bagian ibadah. Menggunakan perekam suara, foto handphone, dan catatan tertulis adalah sumber data utama.

Setelah proses pengumpulan informasi selesai, langkah berikutnya dalam strategi penelitian tersebut dengan menerapkan analisis data yang sesuai dari topik masalah.²² Teori-teori Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, termasuk penyajian, reduksi, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).²³

Data penelitian disajikan dalam bentuk diagram aliran, bagan, dan uraian singkat. Teks naratif biasanya digunakan. Untuk melihat data ini, lebih praktis dengan merencanakan serta memahami apa yang akan terjadi. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang dibuat dari analisis data penelitian ini perlu diverifikasi. Oleh karena itu, ada baiknya mengevaluasi kembali hasil dengan memverifikasi catatan penelitian dan menemukan pola, tema, model, persamaan, dan hubungan sebelum sampai pada kesimpulan.²⁴

Dalam dua tahap, peneliti memeriksa keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dari satu sumber dibandingkan menggunakan data yang berasal dari sumber lain, serta data dari wawancara dicek silang menggunakan data observasi dan dokumentasi, dsb.²⁵

²¹ Raudatul Jannah, Nurul Yakin, dan Ermawati, "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171-88, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata> 171.

²² Miftahul Anwar et al., "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 44-75.

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 12 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁵ Nur Afni dan Widi Arimbi, "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409-16, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>.

Hasil dan Pembahasan Manajemen POAC

Dari "Webster, *News Collegiate Dictionary*", Bahasa latin yang artinya "manus", berarti "tangan," dan "agere", berarti "melakukan", kata "managgio" atau "managgiare" berasal dari italia. "manajemen" diambil dari bahasa Inggris, dari kata kerja "to manage", secara umum berarti "mengurus". Setelah itu, pemahaman tentang manajemen berkembang.²⁶

George Terry mengatakan manajemen merupakan tercapainya maksud dalam organisasi dengan bantuan orang lain, yang dikutip dari Hadari Nawawi.²⁷ Marry Parker Follet menganggap manajemen sebagai seni. Setiap tugas dapat diselesaikan dengan bantuan orang lain.²⁸ Manajemen mempelajari cara mengelola sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.²⁹ Sebaliknya, manajemen didefinisikan sebagai "tindakan untuk mencapai suatu tujuan melalui usaha-usaha orang lain."

George R. Terry membagikan manajemen sebagai empat fungsi utama didalam bukunya prinsip manajemen: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengontrolan).

Planning (Perencanaan)

Dalam bahasa Arab adalah التخطيط berarti merencanakan pekerjaan yang akan terjadi dalam waktu dan cara tertentu. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui cara terbaik dengan tercapainya maksud secara keseluruhan. karena itu, jika perubahan akan dilakukan dengan cara yang memungkinkan pencapaian tujuan secara efisien dan efektif, perubahan perlu direncanakan terlebih dahulu.³⁰

Perencanaan yaitu mempertimbangkan apa yang perlu dilakukan berdasarkan uang yang ada. Ini dilakukan untuk menentukan tujuan umum perusahaan dan metode terbaik dalam mencapainya. Selanjutnya,

²⁶ Annisaa Siti Zuadah, "Menyoal tentang Manajemen dalam Perspektif Hadits," *Gunung Djati Conference Series* 24, no. 1 (2023): 419-36, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

²⁷ Muhamad Priyatna, "Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 1 (2018): 1231-50.

²⁸ Roni Annger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang, 2020).

²⁹ Muhammad Islam, "Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration in Improving the Quality of Madrasah Education," *HALAQA: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2021): 63-72, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vi1i.1325>.

³⁰ Zuadah, "Menyoal tentang Manajemen dalam Perspektif Hadits."

perubahan harus dilakukan dengan mencapai tujuan tersebut dengan efisien dan efektif, yang semuanya perlu direncanakan terlebih dahulu.³¹

Organizing (Pengorganisasian)

Istilah "organisasi" diambil dari kata latin "*organizare*", berarti "mengatur" atau "menyusun." Menurut Bahasa Arab untuk organisasi dalam Islam disebut At-Tandhim. At-Tandhim berisi tugas dan pokok pada tiap orang, berdasarkan bidangnya masing-masing.³² Organisasi adalah wadah di mana orang berkumpul untuk berbagi tujuan, visi, dan misi.

Pengorganisasian, menurut George R. Terry, merupakan proses meningkatkan kerja sama yang efektif bersama orang-orang agar mereka dapat bekerja dengan tertata serta senang melakukan tugas di lingkungan apa pun untuk mencapai tujuan.³³ Hal ini menunjukkan kesatuan yang utuh, kekompakan, dan kesetiaan kawanannya, dan struktur mekanisasi yang kuat, memastikan bahwa operasi berjalan dengan lancar, stabil, serta mudah mencapai tujuan.

Actuating (Pelaksanaan)

Dalam manajemen, pelaksanaan adalah tugas yang bertujuan untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan aktivitasnya sehingga operasi terus diatur dan didorong sesuai dengan tujuan organisasi.³⁴ George R. Terry menyatakan "pelaksanaan yaitu mendorong setiap grup supaya pimpinan mengorganisasikan serta berusaha dengan berusaha untuk mencapai tujuan dengan tulus berdasarkan rencana dan usaha dari pihak pimpinan"

Controlling (Pengontrolan)

Pengawasan dalam bahasa Arab disebut الرقابة, dan pengamatan dan penelitian tentang proses perencanaan.³⁵ Kontrol sangat penting untuk mengetahui apakah proses manajemen mencapai tujuan atau sebaliknya. Dengan demikian, kontrol harus mengamati, menilai, mengevaluasi, dan mengoreksi setiap tahap perencanaan untuk memastikan bahwa mereka

³¹ Fuad Riyadi, "Urgensi Manajemen Dalam," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2015): 66-84, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1472>.

³² Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2021).

³³ Endah Triwisuda Ningsih, "Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Hadits Tematik)," *Humanistika : Jurnal Keislaman* III, no. 1 (2017): 21-50.

³⁴ Zuadah, "Menyoal tentang Manajemen dalam Perspektif Hadits."

³⁵ Riyadi, "Urgensi Manajemen Dalam."

mengikuti rencana atau sebaliknya.³⁶ George R. Terry menyatakan "Pengawasan merupakan metode penentuan apa yg perlu dicapai secara standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, penilaian serta evaluasi dilakukan untuk memastikan pelaksanaan memenuhi syarat dan sesuai dengan ukuran"

Karakter Santri

Peran karakter tidak dapat disisihkan dalam pembentukan kualitas manusia. Tempat karakter bukan pendamping kemampuan; sebaliknya, itu adalah jiwa, ruh, atau dasar. Karakter inilah yang menentukan baik atau buruk seseorang. Tidak ada aturan data dan peningkatan keterampilan tanpa karakter dapat terjadi secara spontan.³⁷

Karakter menurut bahasa Latin "*charakter*", yang artinya: watak, tabiat, sifat mental, nilai moral, kepribadian, atau akhlak.³⁸ Pengetahuan, perasaan, cinta, dan tindakan harus masuk kedalam proses pembentukan karakter yang konsisten. Sebaliknya, karakter diartikan sifat manusia secara keseluruhan, dengan berbagai sifat manusia bergantung pada aspek kehidupan mereka sendiri. Karakter adalah sifat mental, akhlak, atau nilai moral menjadi ciri khas seseorang. Karakter adalah nilai-nilai dalam sifat manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai ini ditunjukkan dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan berdasarkan pada norma agama, hukum, adat istiadat dan budaya.³⁹ Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara berurutan dan berkelanjutan dengan melibatkan elemen kognitif, emosi, cinta, serta aksi.⁴⁰

Pembentukan karakter santri adalah sarana pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan akidah dan akhlak. Ini dapat dicapai dengan memasukkan konsep karakter ke dalam setiap kegiatan proses

³⁶ Syahputra dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

³⁷ Aulia Zahrotun, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Man 1 Jembrana" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

³⁸ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestika Pustaka, 2019).

³⁹ Imam Subekti, "Pengorganisasian dalam pendidikan," *Tanjak: Journal Of Education And Teaching* 3, no. 1 (2022): 19–29, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

⁴⁰ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, 5 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

pembelajaran, menyiapkan santri sebagai agen perubahan.⁴¹ Penanaman nilai-nilai, termasuk nilai-nilai relegi, moral, dan sosial, dilakukan dengan bantuan kyai. Kyai dan ustadz juga memantau perkembangan moral santri secara teratur.⁴² Pondok pesantren menerapkan prinsip atau nilai karakter berikut:

1. Prinsip karakter yang berkaitan dengan Tuhan meliputi keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan.
2. Prinsip karakter diri: kejujuran, pembiasaan, kemandirian, tanggungjawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, kreatif, percaya diri, dan rasa ingin tahu.
3. Prinsip yang berkaitan lingkungan, meliputi kepedulian sosial dan peka terhadap lingkungan.
4. Prinsip yang terkait dengan orang lain seperti mematuhi aturan pondok dalam memilih pemimpin, bekerja sama, berbagi, dan kesopanan.⁴³

Bentuk Aktualisasi Manajemen POAC di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied

Planning (Perencanaan)

Pimpinan dan kepala sekolah pondok pesantren menyusun perencanaan strategi pengembangan pesantren. Hasil wawancara KH. M. Ali Hasan, Lc. Selaku pimpinan pesantren mengatakan bahwa:

“Perencanaan pengembangan pesantren dibagi menjadi 3 program: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk mewujudkan tujuan ini, saya mengadakan musyawarah dan meminta pendapat kepala sekolah dan guru lainnya”.⁴⁴

⁴¹ Sofyan Sauri, Sandie Gunara, dan Febbry Cipta, “Establishing The Identity of insan Kamil Generation Through Music Learning Activities In Pesantren,” *Heliyon* 8, no. January (2022): e09958, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>.

⁴² Rodliyah, “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren ‘Annuriyyah’ Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember),” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2019): 301-14, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.230>.

⁴³ Nur Hidayat, “The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan , Magelang , Central Java,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. December (2016): 431-54, <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455> Received:

⁴⁴ Wawancara, KH. M. Ali Hasan, Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 08.00.

Pondok pesantren juga mengatur pelatihan guru. Hasil wawancara dengan Kepala SMP Isman Maulana, S.Pd., menyatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan pesantren, saya ingin memastikan bahwa guru telah mengikuti seminar serta program intruksional yang dirancang oleh pesantren, baik pemerintahan maupun swasta”.⁴⁵

Semua jenis kegiatan pada dasarnya direncanakan. Perencanaan adalah proses awal perlu diperhatikan oleh manajer serta *stakeholder* pendidikan karena mereka adalah bagian terpenting dari keberhasilan, dan kesalahan teknis ketika merencanakannya akan berdampak negatif pada keberlangsungan pendidikan Islam.⁴⁶

Data menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied sudah memikirkan cara melaksanakan fungsi manajemen tersebut. Meskipun dia memiliki kekurangan, pemikiran dan perencanaannya tetap dilakukan dengan rapih.

Organizing (Pengorganisasian) Manajemen

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan di pondok pesantren Bait Et-Tauhied terlihat melalui pembagian tugas pokok dan fungsinya masing-masing untuk setiap bidang dan program yang dilaksanakan. Hasil wawancara dengan ustadz Andy Fachriandy selaku Direktur Pengasuhan bahwasannya:

“Pimpinan pesantren, menurut saya membagi program mereka dalam kategori program pendek, menengah, dan panjang. Tujuan program pendek menyusun kegiatan proses belajar mengajar dan menyerahkannya ke guru-guru dan kepala sekolah. Tujuan program menengah adalah mengadakan pelatihan, memberikan pendalaman materi agama, dan menyusun kegiatan semester”.⁴⁷

Pengorganisasian fungsi manajemen di Bait Et-Tauhied sudah berjalan dengan baik pada tahap ini, seperti yang ditunjukkan oleh pembagian tugas, untuk mengelola program pesantren. Proses pengorganisasian suatu lembaga menetapkan membuat pembagian tugas dan program berdasarkan persetujuan untuk menjalankan program. Proses ini memastikan bahwa tugas pokok dan fungsi bekerja sesuai bidangnya

⁴⁵ Wawancara, Isman Maulana, S.Pd., Kepala SMP Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 09.00.

⁴⁶ Sugeng Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ‘ An Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan),” *Nur El-Islami* 2, no. 2 (2015): 1-34.

⁴⁷ Wawancara, Andy Fachriandy, Direktur Pengasuhan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 13.00.

masing-masing. Ini memastikan bahwa aktivitas kerja berjalan secara sinergis, dan bekerja sama.⁴⁸

Actuating (Pelaksanaan) Manajemen

Setelah perencanaan dibuat oleh pengasuh pondok dan pengurus, Asatidzah, dan pembagian tugas telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menggerakkan, mengatur, dan mengarahkan penanggungjawab kegiatan dan pelaksana kegiatan agar program yang telah direncanakan segera dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Direktur Pengasuhan Andy Fachriandy bahwa :

“Pimpinan pesantren meminta saya untuk mengorientasikan pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan program yang telah direncanakan selama program pengembangan pesantren. seperti program jangka pendek, pimpinan terus menghimbau kepada kami untuk menarik masyarakat ke pesantren kami, dan jangka menengah, pimpinan meminta saya untuk tetap semangat serta bersemangat dalam menjalankan kegiatan pesantren khususnya dalam pendalaman sifat religius santri”.⁴⁹

Fungsi manajemen di pesantren Bait Et-Tauhied telah berjalan sesuai dengan harapan, seperti yang ditunjukkan oleh program-program yang telah dijalankan. Namun, ada kendala dalam pelaksanaan program-program ini, misalnya pendalam materi agama, pembuatan RPP, dan silabus secara bersamaan. Selain itu, setelah penerapan sistem manajemen pesantren, tidak ada perubahan atau pencapaian yang signifikan dalam kuantitas santri setiap tahunnya.

Controlling (Pengontrolan/Pengawasan) Manajemen

Manajemen pengawasan di Pondok Pesantren sangat berpengaruh, dalam tindakan ini untuk memastikan kegiatan yang sudah tersusun rapi sejak awal. Hasil wawancara dengan ustadz Andy Fachriandy selaku Direktur Pengasuhan bahwasannya:

“Pimpinan pesantren dalam program jangka pendek sering bertanya tentang jumlah brosur yang disebarluaskan atau

⁴⁸ Lesmana, Salsabila, dan Febrianti, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam.”

⁴⁹ Wawancara, Andy Fachriandy, Direktur Pengasuhan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 13.00.

bagaimana proses belajar dilakukan. Namun, pengawasan yang dilakukan belum lagi mencukupi".⁵⁰

Tanpa pengawasan, perencanaan, organisasi, dan implementasi manajemen tidak akan berhasil. Pengontrolan telah dilakukan di pesantren Bait Et-Tauhied, namun berdasarkan hasil wawancara data menunjukkan kurang memuaskan bahwa pengasuhan yang tidak memiliki cukup pengawasan menyebabkan agenda pesantren tidak terlaksana dengan baik.

Controlling, juga dikenal sebagai pengawasan, untuk mengevaluasi apakah implementasi serta hasil dari tindakan telah sesuai dengan rencana, dan ada hambatan, maka perlu diperbaiki agar hasil kegiatan sesuai dengan harapan.⁵¹

Aktualisasi Manajemen POAC Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied dalam Membentuk Karakter Santri yang Religius di Era Globalisasi Planning Dalam Membentuk Karakter Santri

Menyusun program pendidikan karakter berdasarkan tujuan, visi dan misi pendidikan pondok pesantren adalah cara manajemen perencanaan membentuk karakter santri. Hasil wawancara dengan departemen pengasuhan ustadzah Komariah adalah sebagai berikut:

"Peraturan saat ini telah diperbarui, jadi jika peraturan sebelumnya tidak efektif, Santri harus tetap ketika ada kegiatan agama dengan tepat waktu. Jika kegiatan tersebut dilanggar, mereka akan dievaluasi dan akan dikenakan hukuman tambahan sesuai dengan pelanggaran tersebut.".⁵²

Perencanaan yang dibuat mencakup peraturan dan tata tertib untuk Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, yang didokumentasikan dalam buku peraturan kegiatan rutin ibadah dan keagamaan santri, serta berbagai aturan yang memiliki konsekuensi untuk pelanggaran. Setiap peraturan pondok, hukuman adalah bagian dari tindakan tegas terhadap siswa atau siswa yang melanggar peraturan atau ketentuan yang telah dibuat.

⁵⁰ Wawancara, Andy Fachriandy, Direktur Pengasuhan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 13.00.

⁵¹ Nizarani, Muhammad Kristiawan, dan Artanti Puspita Sari, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020): 38-44, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>.

⁵² Wawancara, Komariah, Pengasuhan Putri Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 10.00.

Hukuman tersebut digunakan untuk mengevaluasi fisik dan mental untuk mencegah pelanggaran berikutnya.⁵³

Organization Dalam Membentuk Karakter Santri

Dalam pembentukan karakter santri, pondok pesantren Bait Et-Tauhied mengatur pekerjaana atau kegiatan sesuai dengan pembagian *job description* pada setiap bidang dengan memiliki organisasi kepengurusan . Hasil dari wawancara dengan direktur pengasuhan Ustadz Andy menyatakan:

“Setiap kegiatan kita memiliki kepengurusan, yang memungkinkan kita bekerja sama dengan orang lain untuk mempermudah tugas, terutama dalam kegiatan ibadah dan keagamaan seperti sholat berjamaah. Jika tidak ada kepengurusan, kegiatan akan berantakan serta visi dan tujuan pondok akan menjadi sulit untuk dicapai”.⁵⁴

Organisasi pondok pesantren Bait Et-Tauhied dilakukan dengan baik. Setiap lembaga diberi wewenang sturktural yang independen untuk mengatur lembaganya sendiri, termasuk mengaji al-Qur'an secara teratur, mengaji kitab kuning dengan sistem pembelajarannya, ibadah (sholat berjamaah, membaca sholawat, rotibul haddad, dan pembelajaran formal). Pemantauan orang tua dilakukan saat anak-anak pulang dari sekolah, selama liburan, dan saat menjenguk ke pondok pesantren.⁵⁵

Actuating Dalam Membentuk Karakter Santri

Manajemen pelaksanaan Pondok Pesantren membentuk karakter santri berdasarkan metode pembiasaan dengan aktivitas keseharian mereka. Hasil wawancara oleh Ustadz Saepudin selaku bagian bidang ubudiah bahwa:

“Santri sudah terbiasa dalam melakukan kegiatan kesehariannya seperti sholat fardhu berjama'ah dimasjid, shalat tahajud, dhuha, membaca al-Qur'an, melakukan shalat sunnah rawatib, puasa senin kamis, bertutur baik pada siapapun, memang terkadang ada

⁵³ Muhammad Anas Ma'arif, “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif,” *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 1 (2018): 31–56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.

⁵⁴ Andy Fachriandy, Direktur Pengasuhan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, Wawancara, 7 Desember 2020.

⁵⁵ Salni Fajar, “Tradisi Pesantren DI Dunia Melayu Antara Tradisional Dan Modernis (Studi Kasus Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan)” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

saja santri yang melanggar aturan, dengan alasan kemalasan yang mereka buat".⁵⁶

Berdasarkan hasil tersebut dalam pelaksanaannya masih ada hambatan namun pekerjaan telah dilakukan dengan baik. Hambatan dalam pelaksanaannya salah satunya kurangnya kesadarannya karena factor malas, kurang termotivasi ketika menjalankan kegiatan tersebut khususnya dalam beribadah.

Pada dasarnya, religiusitas seseorang selalu terkait dengan tingkah laku atau perilaku mereka.⁵⁷ Menanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama'ah, berdampak terhadap karakter santri ketika aktivitas sehari-hari. Proses ini membantu santri menjadi lebih sadar tentang kapan waktunya untuk melaksanakan shalat, menjadi lebih sopan dan disiplin dalam mematuhi aturan.⁵⁸

Controlling Dalam Membentuk Karakter Santri

Untuk menerapkan pembentukan karakter, Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied mengawasi dan mengontrol para santri selama 24 jam selama mereka melakukan apa pun, terutama dalam hal beribadah dan kegiatan keagamaan. Hasil wawancara dengan Ustadz Saepudin dari bidang ubudiah menunjukkan bahwa

"Setiap kegiatan yang terjadi di pesantren khususnya dalam kegiatan ibadah ini pasti ada pengontrolan dari bidang ubudiah, seperti sholat, kajian kitab kuning, kholaqoh, dan kegiatan keagamaan lainnya pasti kita mengawasinya, agar kegiatan tersebut tersusun rapih".⁵⁹

Di pondok Pesantren Bait Et-Tauhied pengontrolan santri dalam membentuk karakter santri yang religius sudah berjalan dengan baik, karena mereka memiliki otoritas langsung dari bagian bidang ubudiyah, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengontrol santri saat mereka melakukan ibadah, seperti berjamaah, mengaji, shalat malam, dan kegiatan agama lainnya. Selain itu, orang tua santri memantau anak saat mereka menjenguk dan setelah mereka pulang. Orang tua di rumah adalah model

⁵⁶ Wawancara, Saepudin, Bidang Ubudiah Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 14.00.

⁵⁷ Haq dan Kirana, "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah."

⁵⁸ Jannah, Yakin, dan Ermawati, "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)."

⁵⁹ Wawancara, Saepudin, Bidang Ubudiah Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 14.00.

yang sangat baik untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan karakter.⁶⁰

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen POAC di Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri religius di era globalisasi. *Planning, organizing, actuating, dan controlling* adalah cara untuk menjalankan program pendidikan karakter. Hasil penelitian lapangan yang dilakukan memberi kita gambaran yang jelas tentang cara manajemen POAC diterapkan untuk membentuk karakter santri. Dengan bantuan guru dan ustadzah, nilai-nilai agama, moral, dan sosial ditanamkan untuk membentuk karakter santri. Peraturan dan hukuman juga diterapkan untuk meningkatkan perilaku santri. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, terutama di pondok pesantren.

Bibliografi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Aditama, Roni Annger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang, 2020.
- Afni, Nur, dan Widi Arimbi. "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6409-16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>.
- Alawi, Dindin, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini. "Pendidikan Karakter melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2514-20. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5120>.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karater Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestika Pustaka, 2019.
- Anjar, Kusuma Febra, Nurhayati, dan Susilo. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Peraturan Pondok di Era 4.0." *Jurnal Ilmiah: Mimbar Demokrasi* 21, no. 1 (2021): 48-52. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046>.
- Anwar, Miftahul, Ismayani, Nasrudin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu*

⁶⁰ Suherman Suherman, "Character Education In the Family As a Strengthening of Moderation During the Pandemic Era," *Journal of Social Studies (JSS)* 18, no. 2 (2022): 237-48, <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2>.

- Keislaman* 8, no. 1 (2022): 44–75.
- Fajar, Salni. "Tradisi Pesantren Di Dunia Melayu Antara Tradisionalis Dan Modernis (Studi Kasus Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan)." UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Goffar, Abdul. "Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-qur'an dan Hadits)." *Islamic Akademika* 3, no. 1 (2016): 33–58.
- Haq, Deden Dienul, dan Zuyyina Candra Kirana. "Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri Melalui Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 225–41. <https://doi.org/0.15642/jpi.2022.12.2.225-241>.
- Hidayat, Nur. "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan , Magelang , Central Java." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. December (2016): 431–54. <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.431-455> Received:
- Islam, Muhammad. "Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration in Improving the Quality of Madrasah Education." *HALAQA: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2021): 63–72. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vi1i.1325>.
- Jannah, Raudatul, Nurul Yakin, dan Ermawati. "Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat)." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171–88. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata> 171.
- Kahar, Syadidul, Muhammad Irsan Barus, dan Candra Wijaya. "Sosial dan Budaya Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri." *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 170–78. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>.
- Kurniawan, Sugeng. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' An Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan)." *Nur El-Islami* 2, no. 2 (2015): 1–34.
- Lesmana, Firyal Rafidah, Hanun Salsabila, dan Beta Alviana Febrianti. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021): 963–70. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>.
- Liana, Eva, dan Hanifah. "Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di Mts Negeri 2 Bengkulu Tengah." *TRIADIK* 17, no. 1 (2018): 22–31.
- Luthfiyah, Rifa, dan Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 513–26. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 1 (2018): 31–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Mohamad, Sutrisno, Mursalat Kulap, dan Laili Masithoh Hamdiyah.

- "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Historical Education in the Process of Nation Character Building of Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 5 (2018): 312-16. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i5.443>.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. 5 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ningsih, Endah Triwisuda. "Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Hadits Tematik)." *Humanistika: Jurnal Keislaman* III, no. 1 (2017): 21-50.
- Nizarani, Muhammad Kristiawan, dan Artanti Puspita Sari. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020): 38-44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>.
- Priyatna, Muhamad. "Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasi Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 1 (2018): 1231-50.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 38-50. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.
- Qurratul Aynaini. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Putri Narmada." Uin Mataram, 2021.
- Riyadi, Fuad. "Urgensi Manajemen Dalam." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2015): 66-84. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1472>.
- Rodliyah. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren 'Annuriyyah' Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2019): 301-14. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.230>.
- Sandiko, Fathor Rozi, Uun Wahyuni, dan Yulastri. "School Management in Forming Children ' s Religious Character." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 03 (2022): 655-66. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3383>.
- Sauri, Sofyan, Sandie Gunara, dan Febbry Cipta. "Establishing The Identity of insan Kamil Generation Through Music Learning Activities In Pesantren." *Heliyon* 8, no. January (2022): e09958. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>.
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2021.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian dalam pendidikan." *Tanjak: Journal Of Education And Teaching* 3, no. 1 (2022): 19-29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 12 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- — —. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Metode penelitian*

- kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 26 ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Suherman. "Character Education In the Family As a Strengthening of Moderation During the Pandemic Era." *Journal of Social Studies (JSS)* 18, no. 2 (2022): 237-48. <https://doi.org/10.21831/jss.v18i2>.
- Suriyati, Bahaking Rama, Arifuddin Siraj, Muhammad Shabir U, dan Syamsudduha. "Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 95-112. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.355>.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Makreju: Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 52-60. <https://doi.org/0.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160-66.
- Syam, A Reni Anjani Puspita Syam, dan Nurdin. "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Munawwarah Desa Tirawuta Kecamatan Pondidahan." *Al-Munazzam* 1, no. 2 (2021): 138-57.
- Wawancara, Andy Fachriandy, Direktur Pengasuhan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, 7 Desember 2023, Pukul 13.00.
- Wawancara, Isman Maulana, S.Pd., Kepala SMP Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, Wawancara, 7 Desember 2023, Pukul 09.00.
- Wawancara, KH. M. Ali Hasan, Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, Wawancara, 7 Desember 2023, Pukul 08.00.
- Wawancara, Komariah, Pengasuhan Putri Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, Wawancara 7 Desember 2023, Pukul 10.00.
- Wawancara, Saepudin, Bidang Ubudiah, Pondok Pesantren Bait Et-Tauhied, Wawancara, 7 Desember 2023, Pukul 14.00.
- Yasin, Muhammad. "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 72-79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>.
- Zahrotun, Aulia. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Man 1 Jembrana." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Zuadah, Annisaa Siti. "Menyoal tentang Manajemen dalam Perspektif Hadits." *Gunung Djati Conference Series* 24, no. 1 (2023): 419-36.